

## ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Zul Ammar<sup>1)</sup>, Melliofatria<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi

E-Mail: [zulammar02@gmail.com](mailto:zulammar02@gmail.com)<sup>1</sup>, [melliofatriahendri@gmail.com](mailto:melliofatriahendri@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This research was conducted in Kuantan Singing Regency with the aim of knowing and analyzing the base or superior economic sectors, and to identify the economic sectors that have the potential to be developed or the competitive sectors. In this study, it uses a quantitative descriptive type of research with a development planning model. The data used is a time series data, namely the PDRB data of Kuantan Singingi Regency from 2016 to 2020 which will be analyzed using analytical tools, namely Location Quotient (LQ) and Shift Share, with data processing tools using Microsoft Excel. The results of the LQ analysis showed that the base sector is the First Position is the agriculture, forestry and fisheries sector, the second sector is water procurement, waste management, waste, and recycling, the third sector of government administration, defense and compulsory social security, the fourth sector of education services and the fifth is the manufacturing industry sector. The results of the Shift Share analysis show that which is a competitive sector, namely: first the mining and quarrying sector, the second is the processing industry sector, the third is the transportation and warehousing sector, the fourth is the accommodation and food and beverage supply sector, and the fifth is the financial services and insurance sector.*

**Keywords:** *Economic growth, PDRB, Location Quotient (LQ), Shift Share, Base Sector, Competitive Sector.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis sektor ekonomi basis atau unggulan, dan untuk mengetahui sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan atau sektor yang kompetitif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan model perencanaan pembangunan. Data yang digunakan merupakan data *time series* yakni data PDRB Kabupaten Kuantan Singingi tahun

2016 sampai 2020 yang akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis yaitu *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*, dengan alat pengolahan data menggunakan Microsoft Excel . Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa yang termasuk sektor basis adalah Posisi Pertama adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, kedua sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, ketiga sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, keempat sektor jasa pendidikan dan kelima yaitu sektor industri pengolahan. Hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa yang merupakan sektor kompetitif, yaitu: pertama sektor pertambangan dan penggalian, kedua sektor industri pengolahan, ketiga sektor transportasi dan pergudangan, keempat sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan yang kelima yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi.

**Kata kunci :** Pertumbuhan ekonomi, PDRB, Location Quotient (LQ), Shift Share, Sektor Basis, Sektor Kompetitif.

## **PENDAHULUAN**

Dalam era otonomi daerah yang berlaku di negara Indonesia pembangunan ekonomi lebih dititikberatkan kepada pemerintah kabupaten/kota, sehingga kabupaten/kota diharapkan mampu mandiri dalam menyelenggarakan pemerintahan, membuat kebijakan pembangunan ekonomi serta pendanaan. Kondisi ini diharapkan mampu menggali dan mengelola sumber-sumber daya dan potensi yang dimiliki daerah, sehingga ketergantungan pada pemerintah pusat bisa berkurang.

Kuncoro (2004), menyatakan bahwa kunci keberhasilan sistem otonomi daerah dimana kebijakan pembangunan daerah ditekankan pada kekhasan karakteristik daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi-potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal. Perbedaan kondisi daerah mengakibatkan pembangunan ekonomi yang diterapkan di setiap kabupaten/kota akan berbeda antara daerah satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu penelitian yang mendalam tentang kondisi setiap daerah dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah

Pembangunan daerah harus sesuai dengan potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada menjadi kurang

optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Begitu juga dengan Kabupaten Kuantan Singingi, pembangunan ekonominya harus sesuai dengan potensi sumber-sumberdaya yang dimiliki.

Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari struktur ekonominya masih bertumpu pada sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB, merupakan sektor penyumbang yang terbesar. Hal ini menandakan sektor pertanian masih mendominasi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kuantan Singingi. Sektor-sektor ekonomi lainnya cenderung masih sangat minim kemampuannya dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi.

Menurut (Rini, 2006), pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, informasi mengenai potensi-potensi yang dimiliki daerah khususnya potensi ekonomi, sangat penting diperlukan untuk mendukung kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang PDRB nya cukup kecil dibandingkan Kabupaten / Kota lainnya, namun tidak tertutup kemungkinan untuk meningkatkan pembangunan ekonominya. Untuk itu potensi-potensi ekonomi masih harus digali dan dikembangkan untuk merumuskan pembangunan ekonomi yang lebih baik. Oleh karena itu penulis menilai perlu melakukan analisis pola pertumbuhan ekonomi dan sektor potensial pada Kabupaten Kuantan Singingi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data Produk Domestik Regional Burto (PDRB) berdasarkan harga konstan periode 2016-2020.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah **Analisis Location Quotient (LQ)** dan **Analisis Shif Share**.

Analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis melalui pendekatan nilai tambah PDRB dan pendekatan jumlah tenaga kerja masing-masing sektor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan nilai tambah PDRB dimana rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Tarigan, 2007):

$$LQ = \frac{V_i/V_t}{Y_i/Y_t}$$

Dimana :  $V_i$  = Nilai PDRB pada sektor I pada tingkat wilayah yang lebih rendah (studi)

$V_t$  = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih rendah (studi)

$Y_i$  = Nilai PDRB pada sektor I pada tingkat wilayah yang lebih tinggi (referensi)

$Y_t$  = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih tinggi (referensi)

Dengan ketentuan bahwa apabila nilai  $LQ > 1$  maka sektor tersebut merupakan sektor basis yang menjadi kekuatan daerah untuk mengekspor produknya keluar daerah bersangkutan. Sebaliknya jika  $LQ < 1$ , maka sektor tersebut menjadi pengimpor atau sektor non basis. Dan jika  $LQ = 1$  maka ada kecenderungan sektor tersebut bersifat tertutup karena tidak melakukan transaksi ke dan dari luar wilayah, namun kondisi seperti ini jarang ditemukan dalam sebuah perekonomian wilayah.

Sedangkan analisis Shift Share Analisis *shift share* adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi dengan membandingkannya dengan daerah yang menjadi referensi, yaitu Provinsi Riau.

Pertumbuhan PDRB total (Y) dapat dijabarkan menjadi komponen shift share, yaitu:

- a. Komponen *Provincial Share* (PS) adalah banyaknya pertambahan PDRB Kabupaten Kuantan Singingi, jika pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Riau selama periode analisis.
- b. Komponen *Proportional Shift* (P), mengukur besarnya *net shift* Kabupaten Kuantan Singingi yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor PDRB Kabupaten Kuantan Singingi yang berubah. Apabila ( $P > 0$ ), artinya Kabupaten Kuantan Singingi berspesialisasi pada sektor-sektor yang pada tingkat Provinsi Riau tumbuh relatif cepat, dan apabila ( $P < 0$ ), artinya Kabupaten Kuantan Singingi berspesialisasi pada sektor-sektor di tingkat Provinsi Riau pertumbuhannya lebih lambat atau sedang menurun.
- c. Komponen *Differential Shift* (D), mengukur besarnya *net shift* yang diakibatkan oleh sektor-sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di Kabupaten Kuantan Singingi dibandingkan dengan Provinsi Riau yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern, seperti sumberdaya yang baik akan mempunyai *Differential Shift Component*

positif, sebaliknya apabila secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai *Differential Shift Component* yang negatif ( $D < 0$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kerinci Atas Harga Konstan Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	Tahun										Rata-rata	
	2016		2017		2018		2019		2020			
Pertanian, kehutanan dan perikanan	1,96	Basis	1,92	Basis	1,87	Basis	1,84	basis	1,79	basis	1,88	basis
Pertambangan dan Penggalian	0,22	non basis	0,22	non basis	0,24	non basis	0,25	non basis	0,24	non basis	0,23	non basis
Industri Pengolahan	1,05	Basis	1,03	Basis	1,03	Basis	1,01	basis	0,98	non basis	1,02	basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,67	non basis	0,69	non basis	0,68	non basis	0,61	non basis	0,54	non basis	0,64	non basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,59	Basis	1,54	basis	1,51	basis	1,48	basis	1,44	basis	1,51	basis
Konstruksi	0,85	non basis	0,83	non basis	0,81	non basis	0,80	non basis	0,78	non basis	0,81	non basis
Perdagangan Besar dan Eceran	0,40	non basis	0,38	non basis	0,37	non basis	0,36	non basis	0,36	non basis	0,38	non basis
Transportasi dan Pergudangan	0,54	non basis	0,52	non basis	0,51	non basis	0,52	non basis	0,63	non basis	0,54	non basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,43	non basis	0,43	non basis	0,42	non basis	0,43	non basis	0,49	non basis	0,44	non basis
Informasi dan Komunikasi	0,46	non basis	0,45	non basis	0,44	non basis	0,42	non basis	0,39	non basis	0,43	non basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,57	non basis	0,58	non basis	0,57	non basis	0,56	non basis	0,53	non basis	0,56	non basis
Real Estate	0,79	non basis	0,77	non basis	0,76	non basis	0,74	non basis	0,72	non basis	0,76	non basis
Jasa Perusahaan	0,18	non basis	0,18	non basis	0,16	non basis	0,15	non basis	0,16	non basis	0,17	non basis
Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1,49	Basis	1,45	basis	1,40	Basis	1,38	basis	1,38	basis	1,42	basis

Wajib												
Jasa Pendidikan	1,17	Basis	1,13	basis	1,09	basis	1,05	basis	1,03	basis	1,09	basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,93	non basis	0,88	non basis	0,86	non basis	0,82	non basis	0,76	non basis	0,85	non basis
Jasa Lainnya	0,94	non basis	0,90	non basis	0,87	non basis	0,84	non basis	0,84	non basis	0,88	non basis

Sumber data: BPS, 2021 (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 5 (lima) sektor basis atau unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi dimana yang nilai LQ > 1, yakni Posisi Pertama adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar (1,88), selanjutnya sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang sebesar (1,51). Posisi ketiga adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar (1,42). Selanjutnya posisi keempat sektor jasa pendidikan sebesar (1,09). Kemudian di posisi ke lima yaitu sektor industri pengolahan sebesar (1,02).

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kerinci Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2020.

NO	Sektor Lapangan Usaha	<i>Provincial Share (PS)</i>	<i>Proportional Shift (P)</i>	<i>Differential Shift (D)</i>	<i>Shift Share (Y)</i>
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	681,68	132,54	-148,03	666,19
2	Pertambangan dan Penggalian	69,10	-15,92	156,81	209,99
3	Industri Pengolahan	425,46	75,73	55,63	556,81
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,56	0,20	-1,36	-0,60
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,30	0,02	-0,09	0,24
6	Konstruksi	94,72	14,03	-19,34	89,42
7	Perdagangan Besar dan Eceran	49,96	2,34	-15,22	37,08

8	Transportasi dan Pergudangan	6,40	-1,13	20,75	26,03
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,78	-0,35	7,45	9,88
10	Informasi dan Komunikasi	5,49	2,03	-8,58	-1,06
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,91	0,53	0,28	8,72
12	Real Estate	9,96	1,47	-4,41	7,02
13	Jasa Perusahaan	0,01	0,00	-0,01	0,01
14	Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	37,46	0,48	-0,45	37,49
15	Jasa Pendidikan	7,83	1,44	-6,59	2,68
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,36	1,02	-5,68	-2,30
17	Jasa Lainnya	6,21	-0,07	-3,06	3,07

Sumber : BPS, 2021 (data diolah)

Nilai *Differential Shift* (D) sektor perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi selama periode tahun 2016-2020 ada yang positif dan ada yang negatif. Nilai D positif, artinya terdapat sektor ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Riau. Sedangkan nilai *Differential Shift* (D) negatif, artinya sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Riau. Dengan kata lain sektor dengan nilai positif merupakan sektor yang kompetitif.

Terdapat lima sektor lapangan usaha dalam perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi dengan nilai *Differential Shift* (D) yang positif, mulai dari nilai tertinggi secara berurutan adalah sebagai berikut: yang pertama yaitu sektor pertambangan dan penggalan dengan nilai 156,81, kemudian yang kedua sektor industri pengolahan dengan nilai 55,63, kemudian yang ketiga sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai 20,75, kemudian yang keempat sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai 7,45, dan yang kelima yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi dengan nilai 0,28.

## KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan tentang Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*, dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil perhitungan indeks *Location Quotient* (LQ) sektor yang merupakan basis atau unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi dimana yang nilai  $LQ > 1$ , yakni Posisi Pertama adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, kedua sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, ketiga sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, keempat sektor jasa pendidikan dan kelima yaitu sektor industri pengolahan.
2. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa yang merupakan sektor kompetitif, yaitu: pertama sektor pertambangan dan penggalan, kedua sektor industri pengolahan, ketiga sektor transportasi dan pergudangan, keempat sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan yang kelima yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik, 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kuantan Singingi. 2016-2020*.
- Kuncoro, M, 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan dan Peluang*. Erlangga, Jakarta.
- Tarigan, Robinson, 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat, Jakarta.